

PENERAPAN PENDIDIKAN ANAK MENURUT AL QUR'AN SURAT LUQMAN AYAT 17

**Oleh : Fadhilatul Ridayah Rofiq
Pembimbing : Murwat, M.Pd I**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penerapan nasehat Lukman pada anaknya dan keluarga Islam pada umumnya. Adapun penerapannya adalah nasihat kepada anak yang berhubungan dengan tauhid serta hadirnya Allah dalam hati, untuk melaksanakan shalat dengan sempurna, menghindari kemunkaran, sabar atas yang didapatkan. Karena kedudukan dan tingkatan yang sangat tinggi dalam kebaikan yaitu shalat, amar ma'ruf nahi munkar, dan sabar. Aktualisasi nilai nilai dimulai dari orang tua, karena pendidik utama dan pertama seorang anak adalah orang tua. Sehingga orang tua harus memberikan perintah untuk menjalankan shalat dan memberi tahu amar ma'ruf nahi mungkar kepada seorang anak, dan untuk itu diperlukan kesabaran.

(Kata Kunci: Pendidikan, Al-Qur'an, Surat Luqman ayat 17).

Latar Belakang Masalah

Agama Islam mempunyai konsep pendidikan yang luhur dan universal, yaitu setiap manusia yang lahir dengan memiliki fitrah (kesucian), dalam istilah Locke dikenal dengan "tabularasa". Salah satu ajaran dalam Islam adalah mewajibkan umat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Karena menurut ajaran Islam, pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak dan harus dipenuhi untuk kesejahteraan serta kebahagiaan dunia akhirat. Agama Islam berdasar pada wahyu, yakni Al Qur'an dan menuntut pemeluknya untuk dapat berdialog dan menangkap pesan moral yang ada didalamnya dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengikuti ajaran yang diberikan oleh Rasulullah SAW.

Al Qur'an bagaikan samudra yang tidak pernah kering airnya, ombaknya tak pernah reda, kekayaan dan khasanah didalamnya tidak akan pernah habis untuk dapat diselami dan dilayari dengan berbagai cara. Al Qur'an merupakan sumber

keimanan, motivasi, dan inspirasi bagi umat manusia di bumi ini. Al Qur'an adalah kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah dan selalu dipelihara sesuai dengan firman Allah pada QS. Al-Hijr ayat 9 :

نُفِثَ فِي قُلُوبِهِ الْوَحْيَ وَإِنَّا لَنَزَّلُنَّهُ نَزْخًا قِيلًا

Artinya: Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.

Al Qur'an juga merupakan sumber pertama pendidikan Islam . Yang merupakan kitab terpadu, dengan memperhatikan keseluruhan unsur manusiawi, jiwa, akal, dan jasmani peserta didiknya. Ajaran Islam yang terdapat didalamnya merupakan nilai dari pendidikan Islam yang dapat membentuk manusia untuk menjadi makhluk sempurna (insan kamil) dalam mewujudkan kepribadian muslimnya. Kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspeknya menunjukkan pengabdian dan penyerahan diri kepada Allah swt.

Rasulullah adalah suri tauladan yang baik (uswatun khasanah) dalam kehidupan sehari-hari baik sikap, perbuatan, dan akhlaknya. Selain itu Allah juga memberikan pendidikan pada manusia lewat orang yang memiliki keutamaan yang bisa dijadikan contoh, seperti dalam firman Allah dalam QS. Luqman ayat 17, berikut :

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّهَا رُفْعٌ لِّدَرَجَاتٍ ۖ وَكَانَ صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا ۚ وَكُلْ وَاشْرَبْ وَلَا تُسْرِفْ ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: "Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting."

Berdasarkan pada ayat tersebut kita tahu bahwa Luqman as. memberikan nasihat yang berhubungan dengan tauhid serta hadirnya Allah swt. dalam hati. Nasihat Luqman as yang berhubungan dengan amal shaleh yakni shalat, amar ma'ruf nahi munkar, dan juga nasihat yang dapat membentengi seseorang dari kegagalan yaitu sabar serta tabah.

Sering kita jumpai keluarga yang kurang memperhatikan ajaran shalat, yang penting bagi mereka adalah pendidikan formal. Ukuran kebaikan sikap dan

kehidupan bagi kalangan keluarga adalah tingginya pendidikan anak dalam kehidupan sehari-hari, kehidupan ala barat yang sering dipakainya dalam keseharian. Amal ini tercemin pada amar ma'ruf nahi munkar. Ma'ruf adalah suatu hal yang baik menurut pandangan umum dan yang telah dikenal oleh masyarakat umum. Sedangkan munkar adalah sesuatu hal yang dinilai buruk oleh masyarakat dan menyimpang dengan nilai-nilai Illahi.

Nasihat Luqman as. dapat dijadikan pedoman bagi keluarga. Banyak kalangan keluarga yang sukses dalam bidang ekonomi namun gagal dalam menanamkan akhlakul karimah pada anaknya, tidak memperhatikan shalatnya, etika dalam kehidupan. Kesabaran adalah menekankan sikap dalam suatu kejadian tanpa emosi, dengan demikian akan tercapainya kebahagiaan dengan landasan keikhlasan dan dapat bersyukur dengan apapun yang terjadi.

Rumusan Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan utamanya yaitu " Bagaimana pendidikan anak menurut QS. Luqman ayat 17" . Dan untuk menjawab pertanyaan tersebut ada beberapa topik yang mendukung yakni:

1. Apa isi dari QS. Luqman ayat 17
2. Bagaimana penerapan dalam mendidik anak menurut QS. Luqman ayat 17

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui nasihat Luqman kepada anaknya pada QS. Luqman ayat 17.
2. Untuk mengetahui penerapan nasihat Luqman pada pendidikan keluarga Islam .
3. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan agar lebih luas.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Metode Pengumpulan Data

Menggunakan metode Library Research, dengan mengadakan pengkajian pada kitab Tafsir Al-Qur'an, hadist yang berkaitan, dan buku yang mendukung penelitian.

Adapun sumber data penelitian ini terdapat dua golongan, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Adalah sumber data utama atau penting, yaitu Tafsir Al-Qur'an. Sumber ini digunakan untuk mengumpulkan data serta informasi yang terkait dengan Tafsir Al-Qur'an Surat Luqman ayat 17 tentang Luqman yang memberikan nasihat kepada anaknya.

2. Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data yang mendukung dan dapat melengkapi sumber data primer. Antara lain Kitab-Kitab, Hadist, Fikih, Akhlak, dan Buku Pendidikan lainnya.

b. Metode Pembahasan

1. Metode Tahlily

Adalah metode penafsiran Al-Qur'an dengan cara menguraikan secara detail kata, ayat, surat, yang ada didalam Al-Qur'an.

2. Metode Analisis

Ini digunakan untuk menganalisis data-data yang berhasil dikumpulkan.

Pembahasan

A. Pendidikan anak menurut Al-Qur'an

1. Pengertian Pendidikan menurut Bahasa

a. Pendidikan menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Dra. Sayekti Kartika, Pustaka Mandiri Surabaya, berasal dari kata "didik" berimbuhan pe-an yang berarti memberi dan memelihara, ajaran, bimbingan, mengenai akhlak dan kecerdasan fikiran.

b. Menurut Ramayulis, pendidikan berasal dari kata "didik" yang mendapatkan imbuhan awalan "pe" dan akhiran "an" menjadi "pendidikan" berarti proses penyajian bahan pelajaran.

c. Menurut Dr. Zakiyah Daradjat kata pendidikan yang umum, dalam bahasa Arab yakni *tarbiyah* dengan kata kerja *rabba*. Kata pengajaran dalam bahasa Arab yaitu *ta'lim* dengan kata kerjanya *allama*.

Berdasarkan pemikiran para ahli pendidikan dapat disimpulkan bahwa suatu

proses penyajian atau bahan pelajaran yang disajikan melalui latihan budi pekerti atau kecerdasan pikiran.

2. Pengertian Pendidikan menurut Istilah

- a. Pendidikan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan seseorang pada orang lain untuk mengembangkan dan memfungsionalkan rohani, nurani, dan jasmani manusia agar meningkatnya wawasan pengetahuan yang diperolehnya, sebagai bekal keberlangsungan hidup disertai akhlak mulia dan mandiri dalam masyarakat (Brubacher, 1978 di bukunya musaheri yang berjudul pengantar pendidikan).
- b. Pendidikan adalah suatu sistem pendidikan yang berdasarkan kebudayaan nasional dan mengutamakan kepentingan masyarakat dengan menerapkan lima asas, yakni: kemerdekaan, kodrat alam, kebudayaan, kebangsaan, dan kemanusiaan (Dewantara dalam Satmoko, 1995).
- c. Menurut Ki Hajar Dewantara pada saat Kongres Taman Siswa yang pertama tahun 1930, pendidikan umum berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak.

3. Pengertian Anak menurut Bahasa

- a. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, "anak" berarti keturunan makhluk, bagian barang. (Tim Penyusun Kamus tahun 2011)
- b. Menurut Kamus Arab Indonesia, anak dari kata *tifflun*, jamaknya *athfalu*, *ibnun* jamaknya *abnaa'u*. (M. Kasir Ibrahim)
- c. Menurut Kamus Al-Munawwir, bayi, anak kecil berasal dari kata *athiflu* jamaknya *athfaalun*.
(A.W. Munawwir tahun 2007)

4. Pengertian Anak menurut Istilah

- a. Dalam ungkapan Al-Qur'an disebutkan istilah *al-athfal* pengertian anak mulai lahir sampai baligh.
(Miftahul Huda dan Muhammad Idris)
- b. Secara istilah lain yakni *al-aulad* terkadang dikaitkan oleh konotasi makna anak secara pesimistis, sehingga anak memerlukan perhatian khusus.

Hal ini dapat dilihat dalam ayat Al-Qur'an berikut ini;

1. Surat At-Taubah ayat 55

مَهُوَ مُنْقَضًا قَدْ مَاتَ وَلِيْنَا فِيهِ خُصْمٌ اَبَىٰ اَنْ يَخْبِيَ دَعْوَةَ اللّٰهِ نَبِيِّ اٰمَنًا مَّهْذِلًا وَاَلَا مَقْصُودًا اَبَىٰ اَنْ يَخْبِيَ اَنْفَ 55. رَوَّفِكَ

Maka janganlah harta dan anak-anak mereka membuatmu kagum. Sesungguhnya maksud Allah dengan itu adalah untuk menyiksa mereka dalam kehidupan dunia dan kelak akan mati dalam keadaan kafir.

2. Surat An-Faal ayat 28

28. ﴿حِطَّاعٌ رَجَا هَنَعَ اللّٰهُ نَأُوْ قَتِيفٌ كَذَلَاوَاوْ ذَلِيْ اَوْ ذَا اَهْلًا اَوْ لِيْغَاوْ

Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar.

(<https://www.merdeka.com/quran/al-anfal/ayat-28>)

3. Surat Saba' ayat 37

عَزَّاجُ دَقِ كَعْلُوفُ اَحْمَرُص لَمَعُو نَمَا نَم لَا اَغْلُزُّ نَزَعِ كَبَقَّتْ يَنْلَبُ كَدَلَاوَا لَاو دَلَاوَدَا آمُو
37. نَفْدُمَا نَفْرُقَا عَفْ مَهُو اَلْمِرْعَايْ فِغْضَلَا

Dan bukanlah harta atau anak-anakmu yang mendekatkan kamu kepada Kami; melainkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka itulah yang memperoleh balasan yang berlipat ganda atas apa yang telah mereka kerjakan; dan mereka aman sentosa di tempat-tempat yang tinggi (dalam surga).

(<https://www.merdeka.com/quran/saba/ayat-37>)

4. Surat Al-Hadiid ayat 20

يَتِيغُ لَيْدَكَ دُلَّالًا وَلَاؤًا لِرَاوِدٍ لَا يَفْثَاكَ وَخَلَّتْ وَفَيَزُو وَفَوَّ بِنِي لَيْدًا أَهْلًا أَوْ لَمَّا
نَمْ تَوَعَّدُوا لِي مَسْ بَادَعٌ عَرَحًا لَا يَفْثَاكُمْ أَمْ طَاخَ نُوْلِي مَبْ أَوْضَرُ هِي وَتَفْ جِي هِي مَبْ شَلْبِي وَفَلَا بَجْعًا
20 رُوْنِيَا غَلَمَ لَا لَيْدًا أَهْلًا أَوْ لَمَّا نَمْ تَوَعَّدُوا لِي مَسْ بَادَعٌ عَرَحًا لَا يَفْثَاكُمْ أَمْ طَاخَ نُوْلِي مَبْ أَوْضَرُ هِي وَتَفْ جِي هِي مَبْ شَلْبِي وَفَلَا بَجْعًا

Ketahuiilah, sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan senda gurauan, perhiasan dan saling berbangga di antara kamu serta berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan, seperti hujan yang tanam-

tanamannya mengagumkan para petani; kemudian (tanaman) itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridaan-Nya. Dan kehidupan dunia tidak lain hanyalah kesenangan yang palsu.

(<https://www.merdeka.com/quran/al-hadid/ayat-20>)

- c. Istilah *al-banun* memiliki arti pemahaman anak secara optimis, sehingga timbul rasa kebanggaan dan ketentraman khusus dalam hati.

Di antara ayat yang membahas hal tersebut;

1. Surat Al-Kahfi ayat 46

46. لَمْ يَخُ وْثِقًا لِّبَرَئَةِ يَخُ ثُ خُصْلًا يَخُ ثُ خُصْلًا يَخُ ثُ خُصْلًا يَخُ ثُ خُصْلًا يَخُ ثُ خُصْلًا

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

(<https://www.merdeka.com/quran/al-kahf/ayat-46>)

2. Surat Al-Furqan ayat 74

74. اٰمَنَّا بِرَبِّنَا مَا تُنَادِي وَنُحَدِّثُكَ نَحْنُ وَنُحَدِّثُكَ نَحْنُ وَنُحَدِّثُكَ نَحْنُ وَنُحَدِّثُكَ نَحْنُ

Dan orang-orang yang berkata, "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa."

(<https://www.merdeka.com/quran/al-furqan/ayat-74>)

B. Surat Luqman ayat 17

1. Lafadz dan terjemahan Surat Luqman ayat 17

رُوْمًا لَا مَزْعُومَ لِيَدْنًا لِّبَصْرًا اَمْ عَلَّعَ بَصْرًا وَرَلَقْنَا نَعَقًا وَفَوْزَعًا زَمًا وَهَلْصًا قَرًا يَّيْ

Artinya: "Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting."

(<https://www.merdeka.com/quran/luqman/ayat-17>)

2. Asbabun Nuzul Ayat

Ketika ayat ke-82 dari surat Al-An'am diturunkan, para sahabat merasa keberatan. Maka mereka datang menghadap Rasulullah SAW, seraya berkata "Wahai Rasulullah, siapakah diantara kami yang dapat membersihkan

keimanannya dari perbuatan zalim?”.Jawab beliau “Bukan begitu, bukanlah kamu telah mendengarkan wasiat Lukman Hakim kepada anaknya : Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar. Sehingga di dalam surat ini Allah memberikan pelajaran kepada kita akan kesholehan Luqman dalam memberikan nasehat kepada anaknya.

C. Pengertian Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Agama Islam adalah agama terakhir yang sudah disempurnakan, untuk dapat menjalankannya maka perlu pemahan yang sesuai pedoman agama Islam yang dapat dimengerti dengan pendidikan.

Definisi tentang pengertian pendidikan Islam menurut pendapat para ahli;

a. Menurut Dr, Zakiyah Darajad

Jika melihat dari segi bahasa maka perlu melihat kepada kata Arab karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa Arab. Dalam bahasa Arabnya adalah *tarbiyah*, dengan kata kerja *rabba*. Kata pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah *ta'lim*, dengan kata kerjanya *allama*. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arab yakni *tarbiyah wa ta'lim*, jadi pendidikan Islam adalah *tarbiyah Islam iyah*.

b. Menurut Dra. Hj. Nur Uhbiyati

Dari bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam dari para ahli, sebagai berikut;

1. Drs. Ahmad D Marimba

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju kepada kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam .

2. Abdur Rahman Nahlawi

Pendidikan Islam yaitu pengaturan pribadi dan masyarakat yang dapat memeluk agama Islam secara logis dan baik secara keseluruhan dalam kehidupan individu ataupun kolektif.

3. Menurut Musthafa Al-Ghulayani

Pendidikan Islam adalah menanamkan akhlakul karimah dalam jiwa

seorang anak pada masa pertumuhan dan memberikan petunjuk atau nasihat sehingga akhlaknya menjadi kemampuan jiwanya dan menghasilkan keutamaan serta kemanfaatan untuk tanah air.

c. Menurut Khoiron Rosyadi

Menurutnya dalam buku yang berjudul Pendidikan Profetik tahun 2009 dalam konteks pendidikan Islam sebagai Al-Ta'dib, Al-Ta'alim, dan Al-Tarbiyah.

1. Al-Ta'dib

Yaitu disiplin pada tubuh, jiwa dan roh, dalam artian bahwa pengenalan dan pengakuan tempat yang sesuai dalam hubungannya antara kemampuan dan potensi jasmiyahnya, intelektual dan ruhaniyah atas kenyataan bahwa ilmu dan wujud ditata secara hirarkis sesuai tingkat dan derajatnya.

2. Al-Ta'alim

Mencakup pengetahuan lahiriah pengetahuan teoritis, mengulang kajian secara menyeluruh, melaksanakan pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan dan pedoman berperilaku.

3. Al-Tarbiyah

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi, adalah lebih tepat digunakan dalam terminologi pendidikan Islam .

D. Tujuan Pendidikan Islam

Yaitu titik pusat yang akan dicapai seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam .

E. Pendidikan Anak Menurut Al qur'an Surat Luqman Ayat 17 ada tiga aspek pendidikan yang harus diberikan orang tua kepada anaknya.

Ada beberapa pendapat ulama tentang makna ayat ini;

1. Kata ini berarti "dirikanlah shalat" menurut Muh. Ali Al-Shabuny. Kata tersebut mengandung arti jagalah shalat didalam waktunya, kekhusu'annya, dan etikanya.
(Muh. Ali al-Shabuny (Darul Fikri))
2. Menurut Abu Thahir Ibnu ya'kub al-Fairuzabady, kata tersebut mengandung arti "sempurnakanlah shalat" (Abu Thahir Ibnu ya'kub al-Fairuzabady (Darul Fikri))
3. Menurut Al-Alamah al-Syeh Muhammad Nawawy al-Jawy, berarti "dirikanlah

shalat dengan segala ketentuannya". (Al-Alamah al-Syeh Muhammad Nawawy al-Jawy (Darul Fikri))

Menurut Abah Aunur Rofiq berdasarkan pendapat para ulama tafsir tersebut bahwa setelah orang tua mengajarkan anaknya dasar akidah maka melanjutkan pengajaran berbagai perbuatan shaleh yang dimulai dari ajaran pendidikan shalat.

F. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Kata tersebut mengandung arti "serulah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar.

Para ahli lain mengemukakan penafsiran beliau tentang kata tersebut. Diantaranya sebagai berikut ini,

1. Menurut Ibnu Abas

Kata tersebut memiliki arti "suruhlah mereka mentauhidkan Allah dengan berbuat kebaikan dan mencegahnya dari perbuatan menyekutukan Allah".

2. Menurut Muh. Ali Al-Shabuny

kata tersebut mengandung arti "serulah (manusia) untuk melakukan kebaikan serta keutamaan serta cegahlah (mereka) dari perbuatan cela dan hina".

3. Menurut M.Quraish Shihab

Kata tersebut memiliki arti "perintahkanlah secara baik siapapun yang mau engkau ajak melakukan ma'ruf dan cegahlah mereka dari perbuatan munkar".

G. Sabar

Kata tersebut memiliki arti "bersabarlah atas apa yang menimpamu"

Kata tersebut ditafsirkan oleh beberapa ahli tafsir, salah satunya; Menurut Ali Al-Shabuny, kata tersebut mengandung arti "dan bersabarlah kamu terhadap cobaan dan ujian".

Simpulan

1. Bagi orang tua yang mempunyai anak wajib untuk memerintahkan anaknya melaksanakan dan mengajarkan hukum-hukum melaksanakan shalat.
2. Kewajiban ta'at kepada perintah Allah bagi seluruh umat di bumi, serta mencegah

kemunkaran, mendidik dan melarang mereka (anaknya) dari perbuatan maksiat adalah tanggung jawab orang tua.

3. Kesabaran merupakan senjata yang ampuh untuk memerangi kebatilan serta orang yang melakukannya merupakan bekal yang Allah berikan kepada siapa yang bersabar atas apa yang telah menyimpannya.

Daftar Pustaka

Miftahul Huda dan Muhammad Idris, *Nalar Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Cet.I. hlm.76

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet.II, hlm. 98

M. Quraish Shihab, M.A., *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000), Cet. XI, hlm. 7

Hj.Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung, CV.Pustaka Setia, 1998), hlm. 31

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 309

Ibid, hlm. 309

Moh. Nazir, Ph.D, *Metode Penelitian*, (Ghalia Indonesia), hlm. 58

Ibid, hlm. 59

Prof. Dr. Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), Cet.II, hlm. 70

Merdeka, (2017). *merdeka Al-Qur'an online*. diakses tanggal 06 April 2022 <https://www.merdeka.com/quran/luqman/ayat-17>

Makalah, (2014). makalah tafsir surat luqman ayat 17. Diakses pada tanggal 6 April 2022 <http://langitjinggaipelupukmatarumahmakalah.blogspot.com/2014/10/makalah-tafsir-surat-luqman-ayat-17.html>

